



PERTEMUAN I PRINSIP DASAR AKUNTANSI PAJAK

DESKRIPSI MATERI 1 :

Materi ini memberikan pengetahuan terkait prinsip-prinsip dasar Akuntansi Pajak. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada materi ini menggunakan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi unsur kehadiran, dan tugas-tugas.

Pertemuan	:	1
Kemampuan Akhir yang Diharapkan	:	Memahami, menguasai dan menjabarkan pengetahuan tentang Prinsip Dasar Akuntansi Pajak.
Bahan Kajian, Materi Ajar	:	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Akuntansi Pajak • Laporan Keuangan Fiskal • Prinsip akuntansi yang menjadi fokus perbedaan tujuan pelaporan antara akuntansi dan fiskal • Hubungan Akuntansi Komersial dengan Akuntansi Pajak
Metode Pembelajaran	:	Pembelajaran kooperatif, Ekspositori, Inkuiri, dan Diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab
Kriteria Indikator Penilaian	:	<p>Mahasiswa mampu secara mandiri untuk memahami, menjelaskan, serta menguasai dan menjabarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Akuntansi Pajak • Laporan Keuangan Fiskal • Prinsip akuntansi yang menjadi fokus perbedaan tujuan pelaporan antara akuntansi dan fiskal • Hubungan Akuntansi Komersial dengan Akuntansi Pajak

MATERI**1. PENGERTIAN AKUNTANSI PAJAK**

Akuntansi pajak adalah sistem informasi yang menyediakan informasi akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan yang berlaku sebagai landasan untuk Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan. Akuntansi Perpajakan menekankan kepada dasar penghitungan kewajiban pajak yang harus dibayar dan sebagai dasar untuk penyusunan Surat Pemberitahuan serta sebagai bahan pertimbangan konsekuensi yang timbul atas suatu transaksi atau kegiatan perusahaan.

1.1 TUJUAN AKUNTANSI PAJAK

Akuntansi Pajak ditentukan sebagai dasar perhitungan pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Sebagai dasar perhitungan Penghasilan Kena Pajak untuk Pajak Penghasilan.
- b) Sebagai dasar perhitungan harga perolehan dan penyerahan barang kena pajak untuk Pajak Pertambahan Nilai.
- c) Menghitung besarnya pajak yang terhutang baik Pajak Penghasilan maupun Pajak Pertambahan Nilai.
- d) Memberi peluang menggunakan beberapa Keputusan Pemerintah, hanya untuk Wajib Pajak yang menyelenggarakan pembukuan
- e) Sebagai dasar pertahanan Wajib Pajak dalam pemeriksaan pajak atau pemeriksaan gabungan sampai pada pertahanan kasus penyidikan pajak.

1.2 KERANGKA DASAR AKUNTANSI PAJAK

Kerangka dasar untuk Akuntansi Pajak dalam penyusunan Laporan Keuangan yang bertujuan untuk menyajikan informasi bagi otoritas pajak atas kewajiban perpajakan Wajib Pajak.

- a) Laporan keuangan meliputi neraca dan laba rugi, ditambah informasi lain; rincian aktiva tetap sebagai pelengkap SPT.

Laporan utama adalah Laporan Laba Rugi Fiskal. Dengan demikian *proper matching cost against revenue* merupakan konsep terpenting dalam akuntansi pajak, terutama pada penghasilan dimana banyak sekali penetapan pajak final.

- b) Tanggung jawab menyusun laporan keuangan fiscal terletak pada wajib pajak atau kuasanya

- c) Posisi keuangan tergambar pada neraca, penting untuk mengetahui potensi pajak jangka panjang, misalnya *deficit fiscal* yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal tahun terakhir, hutang pajak, pembayaran dimuka seperti PPH pasal 23 dan pasal 25 dan kelebihan membayar pajak.

2. LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Laporan Keuangan dalam hal Wajib Pajak melakukan pembukuan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari Laporan Keuangan.

Laporan Keuangan harus mengikuti standar akuntansi keuangan bila diterbitkan untuk orang lain, seperti investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, termasuk Direktorat Jenderal Pajak, dan masyarakat.

2.1 CIRI KUALITATIF LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Laporan Keuangan Fiskal harus memenuhi ciri secara kualitatif dalam memberikan informasi keuangan berkenaan dengan pajak. Ciri kualitatif yang harus dipenuhi Laporan Keuangan untuk Fiskal adalah

- a) Dapat dipahami oleh petugas/pemeriksa pajak.
- b) Sensitivitas informasi, bukan materialitas.
- c) Laporan Keuangan Fiskal disajikan secara jujur, dengan itikad baik, substansi penghasilan dengan nama dan dalam bentuk apapun, substansi beban yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (*deductible expenses*) adalah beban untuk mendapatkan, menagih, dan menerima penghasilan yang merupakan obyek pajak yang dihitung dari penghasilan neto.
- d) Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya, terutama untuk kompensasi kerugian, utang-piutang antar periode, dan perbandingan pengakuan laba atau rugi yang menuntut konsistensi kebijakan akuntansi pajak.
- e) Laporan keuangan fiskal harus tepat waktu, paling lambat akhir bulan ketiga setelah berakhirnya tahun buku.
- f) Akuntansi Pajak harus independen terhadap Akuntansi Komersial.

- g) Apabila Akuntansi Komersial tidak mampu menerbitkan Laporan Keuangan tepat waktu, Akuntansi Pajak harus mampu menerbitkan Laporan Keuangan Fiskal sendiri. Koreksi fiskal merupakan salah satu cara praktis dalam penyusunan Laporan Keuangan Fiskal.

2.2 LAPORAN KEUANGAN FISKAL

Yaitu laporan yang disusun khusus untuk kepentingan perpajakan dengan mengindahkan semua peraturan perpajakan. Apabila Wajib Pajak berkeinginan untuk menyusun laporan keuangan fiskal, maka hal-hal yang perlu tercakup dalam laporan keuangan fiskal terdiri dari:

- 1) Neraca Fiskal
- 2) Perhitungan Laba Rugi dan perubahan laba yang ditahan
- 3) Penjelasan laporan keuangan fiskal
- 4) Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal.
- 5) Ikhtisar kewajiban pajak
- 6) Laporan Arus Kas

Laporan Keuangan mempunyai peran penting dalam pemenuhan kewajiban perpajakan baik bagi Wajib Pajak maupun bagi Direktorat Jenderal Pajak. Untuk kepentingan pemenuhan kewajiban perpajakan maka Akuntansi Komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku. Jika terdapat perbedaan antara prinsip dalam Standar Akuntansi Keuangan dengan peraturan perpajakan, maka Undang-Undang Pajak yang memiliki prioritas utama untuk dipatuhi oleh Wajib Pajak dan Fiskus, agar tidak menimbulkan kerugian material baik bagi Wajib Pajak maupun bagi Fiskus.

2.3 PENDEKATAN PENYAJIAN LAPORAN AKUNTANSI PAJAK

Standar pengukuran dan pengakuan terhadap keuangan komersial (bisnis) adalah PSAK. Sedangkan untuk standar pengukuran dan pengakuan terhadap Laporan Keuangan Fiskal adalah Undang-Undang Pajak Penghasilan (UU PPh). Kedua laporan dimungkinkan berbeda atau tidak sejalan. Perbedaan ini terjadi karena Laporan Keuangan Fiskal mempunyai motivasi yang berbeda dengan Laporan Keuangan Komersial, yaitu untuk mempersempit terjadinya pengikisan potensi pengenaan pajak. Pendekatan dalam penyusunan laporan keuangan fiskal, yaitu:

- 1) Laporan Keuangan Fiskal disusun secara bersamaan dengan Laporan Keuangan Komersial.

Meskipun Laporan Keuangan Komersial disusun berdasarkan PSAK tetapi ketentuan perpajakan (prinsip Akuntansi pajak) sangat dominan dalam mendasari proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan harus menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan ketentuan perpajakan tanpa ada kelonggaran sedikitpun terhadap perbedaan antara PSAK dan peraturan perpajakan.

- 2) Laporan Keuangan Fiskal ekstra komptable dengan Laporan Keuangan Komersial.

Laporan Keuangan Fiskal sebagai produk tambahan Laporan Keuangan Komersial. Laporan Keuangan Fiskal disusun secara terpisah di luar proses pembukuan (ekstra komptable) dengan melalui penyesuaian dan proses rekonsiliasi.

3. PRINSIP AKUNTANSI YANG MENJADI FOKUS PERBEDAAN TUJUAN PELAPORAN ANTARA AKUNTANSI DAN FISCAL

Prinsip pada Akuntansi Komersial yang menjadi fokus perbedaan tujuan pelaporan keuangan menurut fiskal dan menurut komersial adalah

1) Pengakuan Penghasilan dan Beban.

Metode pengakuan penghasilan dan biaya menurut akuntansi adalah metode accruals. Untuk tujuan perpajakan metode cash basis dimodifikasi dengan memperkenankan metode akrual untuk penjualan dan harga pokok, alokasi cost dari aktiva tetap baik berwujud maupun tidak berwujud

Perbedaan Perlakuan Penghasilan dan biaya

- a) Bunga deposito berjangka dan tabungan lainnya.
- b) Jumlah utang yang dibebaskan.
- c) Penggantian dalam bentuk natura.
- d) Pembentukan atau pemupukan/dana cadangan.
- e) Penghasilan deviden.
- f) Pembayaran yang melebihi kewajiban.

2) Konsistensi

Penerapan metode akuntansi secara konsisten sesuai KUP Pasal 28 ayat 5. Konsistensi ini lebih menekankan kepada penyandingan vertical , jika ada

perubahan prosedur akuntansi, pengaruhnya harus dikemukakan dalam laporan keuangan.

3) **Konservatisme**

Paham yang bersifat hati-hati, berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba artinya jika ada kemungkinan laba jangan dicatat, tetapi jika ada kemungkinan rugi harus dicatat/dilaporkan.

LKK bersifat konservatif terhadap suatu transaksi yang belum terealisasi, misalnya penyisihan piutang ragu-ragu.

Dalam perpajakan cenderung menganut realitas dengan meneliti secara seksama tiap elemen pengurang basis pengenaan pajak. Prinsip Konservatisme yang antara lain diterapkan dalam penilaian persediaan dengan metode *Lower of Cost or Market*, dan penilaian terhadap piutang dengan taksiran realisasi tidak dibenarkan untuk tujuan fiscal

4) **Realisasi**

Penghasilan menurut prinsip akuntansi komersial hanya dapat diakui setelah terjadi transaksi atau realisasi. Prinsip perpajakan penghasilan dicatat apabila telah terjadi transaksi penjualan, hal ini sesuai dengan pengertian penghasilan menurut pajak, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh

5) **Prinsip Cost (harga perolehan).**

Seperti yang diterapkan dalam penilaian persediaan dan harga pokok barang yang diproduksi sendiri untuk tenaga kerja tidak termasuk upah in natura, barang modal sehubungan dengan PPN dan PPnBMnya dapat tidak dikapitalisir dan harga perolehan suatu aktiva yang terjadi dari transaksi-transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dapat ditentukan lain.

6) **Prinsip Matching Cost Against and Revenue (biaya - hasil).**

Misalnya cost barang modal baru untuk tujuan akuntansi dapat disusut jika aktiva yang bersangkutan telah dioperasikan(digunakan untuk memperoleh penghasilan) dan biaya penyusutan dapat dihitung lebih pendek dari satu tahun. Misalnya 3 bulan. Sedangkan untuk tujuan fiskal perhitungan penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.

7) Perbedaan Metode dan Prosedur Akuntansi

- a) Metode penilaian persediaan, untuk tujuan akuntansi bisa dipakai salah satu dari metode harga perolehan atau biaya standar metode pendekatan estimasi. Untuk tujuan fiscal hanya diperbolehkan metode penilaian FIFO atau Average
- b) Metode penyusutan dan Amortisasi, untuk tujuan fiscal yaitu metode garis lurus (harta berwujud bukan bangunan dan harta berwujud berupa bangunan) atau Metode saldo menurun (hanya untuk harta berwujud bukan bangunan)
- c) Metode Penghapusan Piutang, untuk tujuan fiscal metode penghapusan piutang yang diperkenankan adalah metode langsung
- d) Metode Penentuan Keuntungan dari perusahaan konstruksi untuk tujuan perpajakan hanya diperkenankan memakai persentase tingkat penyelesaian pekerjaan, tanpa memperhatikan masa kontrak.

4. HUBUNGAN AKUNTANSI PAJAK DENGAN AKUNTANSI KOMERSIAL

Akuntansi komersial menyajikan informasi tentang keadaan yang terjadi selama periode tertentu. Dari informasi tersebut, manajemen atau pihak lain yang berkepentingan dapat mengambil suatu penilaian dan keputusan apa yang akan diambil terkait mengenai kondisi dan kinerja perusahaan.

Akuntansi pajak merupakan bagian dari akuntansi komersial. Dengan adanya akuntansi pajak, wajib pajak dapat dengan mudah menyusun Surat Pemberitahuan pajak. Secara umum, akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan Standar yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Namun, untuk kepentingan perpajakan, akuntansi komersial harus disesuaikan dengan aturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, apabila terjadi perbedaan antara ketentuan akuntansi dengan ketentuan pajak, untuk keperluan pelaporan dan pembayaran pajak maka Undang-Undang Perpajakan memiliki prioritas untuk dipatuhi sehingga tidak menimbulkan kerugian material bagi wajib pajak yang bersangkutan.

Dalam penerapan akuntansi pajak perlu dipahami dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu badan usaha apakah transaksi tersebut mengandung objek dari PPh, PPN dan PPnBM serta PBB dan BPHTB. Apabila transaksi mengandung objek pajak maka harus dibuat nama perkiraannya sesuai dengan jenis pajak, sehingga memudahkan untuk melakukan pencatatan pada jurnal umum.

Akuntansi Komersial	Akuntansi Pajak
Menyediakan informasi yang menyangkut : <ol style="list-style-type: none"> a. Posisi keuangan b. Kinerja c. Perubahan posisi keuangan Disusun berdasarkan SAK Laporan Keuangan : BS, IS, Cash Flow dll	Digunakan untuk menyusun SPT Syarat SPT: <ul style="list-style-type: none"> - Pembukuan/pencatatan - Lampiran LK : BS,IS/Cash Flow

Akun-akun dalam Akuntansi Pajak:

1) NERACA

a) ASET

- Pajak dibayar dimuka. Disajikan sebagai *Prepaid expense* dalam aset lancar.

Terdiri dari:

- PPh 22, PPh23, PPh24, dan PPh25
- PPh atas pengalihan hak atas tanah dan bangunan
- PPN Masukan
- Aset Pajak Tangguhan (*Deffered Tax Asset*)
 Aset pajak tangguhan disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

b) KEWAJIBAN

- Utang Pajak (*Tax Payable*)

Utang pajak terdiri atas :

- PPh 21, PPh23, PPh26, PPh 29
- PPN Keluaran
- (*Deffered Tax Liability*)

Dalam neraca, kewajiban pajak tangguhan disajikan diantara utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

2) RUGI LABA

- a) Beban PPh (*Income Tax Expense*)
- b) Penghasilan Pajak Tangguhan (*Deffered tax income*)
- c) Beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*)
- d) PBB, PPN Masukan yang tidak dapat dikreditkan, dan Bea Meterai dicatat sebagai beban operasional (*operational expense*)

LATIHAN DAN TUGAS

SOAL

1. Jelaskan peranan akuntansi dalam perpajakan!
2. Jelaskan akun akuntansi pajak dalam laporan keuangan!
3. Jelaskan prinsip akuntansi yang menjadi focus perbedaan tujuan pelaporan antara akuntansi dan fiscal!
4. Mengapa akuntansi pajak penting untuk dipelajari oleh Wajib Pajak?
5. Sebutkan tujuan akuntansi pajak!
6. Sebutkan dan jelaskan ciri kualitatif laporan keuangan pajak!

JAWAB

DAFTAR PUSTAKA

Gunadi, Akuntansi Pajak, Grasindo, 2009, ISBN: 9790255683, 9789790255685.

Waluyo, Akuntansi Pajak, Salemba Empat, 2014, ISBN: 9789790615144.